

Konstruksi Teori dalam Pengorganisasian Pembelajaran PAI Berbasis Digital

Munawir Saharuddin^{1*}, Darmawati², Ardianto³, Muhammad Ilyas⁴, Abdul Halik⁵

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

⁵Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Article Info: Accepted: 4 April 2025; Approve: 10 April 2025; Published: 13 April 2025

Abstrak: Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital menjadi kebutuhan strategis dalam merespons tantangan era revolusi industri 4.0 dan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konstruksi teori dan konsep pengorganisasian pembelajaran PAI berbasis digital melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan, termasuk jurnal nasional dan internasional, buku referensi akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan terkait digitalisasi pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema utama, mengkaji relevansi teori pendidikan—seperti konstruktivisme, desain instruksional, dan blended learning—dengan konteks PAI, serta menyusun sintesis konseptual terkait strategi dan tantangan implementasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengorganisasian pembelajaran PAI digital dapat dilakukan melalui integrasi teknologi dalam kurikulum, pemanfaatan e-learning, gamifikasi, kelas virtual, serta asesmen berbasis teknologi. Kendati demikian, implementasinya menghadapi tantangan seperti kesiapan pendidik dan peserta didik, keterbatasan infrastruktur, serta persoalan etika digital. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi komprehensif yang mencakup penguatan kebijakan, peningkatan literasi digital pendidik, dan penciptaan ekosistem pembelajaran yang inklusif dan interaktif. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang inovatif, adaptif, dan kontekstual di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Digital, Konstruksi Teori, Teknologi Pendidikan, Desain Instruksional.

Correspondence Author: Munawir Saharuddin

Email: munawirs13@guru.smp.belajar.id

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi isu strategis dalam merespons tantangan Revolusi Industri 4.0 dan dinamika masyarakat 5.0 yang menekankan pada integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, adopsi teknologi dalam pendidikan dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat relevansi pendidikan agama dengan konteks zaman yang terus berkembang (Fandir, 2024; Solichah & Zuhroh, 2023). Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya mempermudah proses belajar mengajar, tetapi juga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta meningkatkan literasi digital peserta didik (Firman & Ni'mah, 2023; Hudia et al., 2023).

Namun, pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam hal metode pengajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik masa kini (Suhardin et al., 2021). Minimnya interaktivitas, kurangnya penggunaan media digital, dan keterbatasan infrastruktur menjadi

hambatan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, globalisasi dan tingginya intensitas interaksi budaya turut memengaruhi sistem nilai yang dibawa dalam proses pendidikan agama, sehingga menuntut pendekatan pedagogis yang lebih inklusif dan kontekstual (Firman & Ni'mah, 2023; Hudia et al., 2023).

Dalam konteks tersebut, inovasi dalam pengorganisasian pembelajaran PAI berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak. Pendekatan digital tidak hanya menawarkan akses pembelajaran yang lebih luas dan fleksibel, tetapi juga membuka ruang bagi partisipasi aktif siswa, peningkatan kreativitas, serta penguatan karakter dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Randa & Arsyam, 2023; Husna & Thohir, 2020). Pembelajaran digital juga dinilai mampu menjembatani kesenjangan antara pendekatan tradisional dan tuntutan pembelajaran di era teknologi, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap transformasi pendidikan Islam secara menyeluruh (Resufle & Rofiki, 2022).

Oleh karena itu, penting untuk merancang model pembelajaran PAI yang berbasis digital secara sistematis dan berlandaskan pada pendekatan pedagogis yang relevan, seperti konstruktivisme, desain instruksional, dan blended learning. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji konstruksi teori dan konsep pengorganisasian pembelajaran PAI berbasis digital melalui studi kepustakaan yang komprehensif. Harapannya, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan serta praktik pendidikan Islam yang lebih inovatif dan adaptif di era digital (Saefuddin et al., 2024; Suprianto & Sari, 2023).

Kajian Teori

1. Landasan Filosofis

Perspektif pendidikan Islam terhadap teknologi dalam pembelajaran menggarisbawahi pentingnya inovasi yang berlandaskan prinsip-prinsip *al-'Ilm* (ilmu) dan *al-Tarbiyah* (pendidikan). Dalam konteks ini, *al-'Ilm* tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada penerapan teknologi sebagai alat untuk memperluas aksesibilitas terhadap pendidikan. Teknologi diharapkan dapat mempertegas dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam mengembangkan mahasiswa sebagai individu yang berbudaya dan berakhlak baik (Erawati & Adnyana, 2024; Tanjung et al., 2023). Begitu pula, *al-Tarbiyah* menekankan aspek pengajaran yang kontekstual dan relevan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman dengan kesiapan mental yang baik (Habibi et al., 2022).

2. Landasan Teoretis

Teori konstruktivisme memegang peranan penting dalam pembelajaran digital PAI. Dalam konteks ini, konstruktivisme berargumen bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung (Saleem et al., 2021; Sureda, 2018). Hal ini selaras dengan pembelajaran berbasis teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, mendorong mereka untuk aktif berinteraksi dengan materi ajar secara lebih mendalam (Dziuban et al., 2018; Huang, 2024). Selain itu, model desain instruksional yang mengadopsi pendekatan ini harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam aspek-aspek pembelajaran, memastikan bahwa siswa dapat memahami konten dengan cara yang bermakna dan aplikatif (Nurhasnah et al., 2024).

3. Landasan Pedagogis

Model pembelajaran blended learning menjadi salah satu solusi yang relevan dalam pengorganisasian pembelajaran PAI berbasis digital. Metode ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan fleksibel (Asfiati et al., 2020; Sugrah, 2020). Pendekatan student-centered learning yang digalakkan dalam model ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka, mendorong eksplorasi dan refleksi pada pengetahuan yang telah dipelajari (Martin et al., 2023). Selain itu, diferensiasi dan personalisasi dalam pengajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Haningsih et al., 2022). Dengan memanfaatkan teknologi digital, pengajaran PAI diharapkan tidak hanya dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Hal ini mencakup kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan digital yang semakin penting di dunia global saat ini (Salma, 2020; Zhang, 2023). Karenanya, transformasi digital dalam pembelajaran PAI perlu dihadapi dengan kesiapan dan penguasaan metode serta strategi yang efektif agar pendidikan Islam tetap relevan dan berdaya saing. Dengan struktur yang kuat ini, pembelajaran PAI berbasis digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menjadikannya lebih inklusif, dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh generasi muda di era teknologi modern (Aeni et al., 2023; Doychinova, 2023).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam teori-teori dan konsep yang mendasari pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital, melalui penelaahan terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan terkini. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi jurnal-jurnal nasional dan internasional yang membahas tema pembelajaran digital dan pendidikan agama Islam, buku-buku teks serta referensi akademik yang mengulas teori pembelajaran, teknologi pendidikan, dan konstruksi kurikulum, serta dokumen-dokumen kebijakan pendidikan nasional yang berkaitan dengan digitalisasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan cara menelaah dan mengidentifikasi berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian. Peneliti melakukan penelusuran literatur dari berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, dan portal jurnal terakreditasi nasional. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yang berfokus pada identifikasi tema-tema utama dalam pengorganisasian pembelajaran digital PAI, pengkajian keterkaitan antara teori pendidikan seperti konstruktivisme, desain instruksional, dan blended learning dengan penerapannya dalam konteks PAI, serta penyusunan sintesis konseptual terhadap tantangan dan strategi implementasi pembelajaran digital dalam pendidikan Islam. Hasil analisis kemudian disusun secara naratif guna menunjukkan konstruksi teori dan konsep secara sistematis, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk pengembangan pendidikan PAI di era digital.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

a. Konsep Pengorganisasian Pembelajaran PAI Berbasis Digital

a) Desain Kurikulum Digital dalam PAI

Desain kurikulum digital untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) harus berintegrasi dengan teknologi modern, memanfaatkan alat dan platform digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Integrasi teknologi dalam kurikulum PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas aksesibilitas materi (Mansir, 2022). Kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi perlu disusun agar mendukung pengembangan kompetensi digital siswa. Dengan pemanfaatan Learning Management System (LMS), materi PAI menjadi lebih mudah diakses, dan interaksi antara siswa dan pengajar dapat dijalin lebih baik (Zainuddin et al., 2019). Penggunaan platform digital dalam penyampaian materi PAI memungkinkan variasi dalam metode pengajaran, dari video pembelajaran, e-portfolio, hingga kuis interaktif. Hal ini tidak hanya memenuhi tuntutan pembelajaran modern tetapi juga mengikuti pedagogi berbasis konstruktivisme di mana siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam belajar (Araniri et al., 2021). Penerapan platform seperti Google Classroom atau Moodle dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu dalam manajemen pendidikan yang lebih teratur dan terstruktur.

b) Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Digital

Pemanfaatan teknologi dalam strategi pengajaran PAI termasuk penggunaan e-learning, LMS, dan media interaktif yang dinamis. Gamifikasi, misalnya, merupakan pendekatan yang efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka. Dengan menambahkan elemen permainan ke dalam pembelajaran, seperti tantangan, penghargaan, dan kompetisi (Mutiani et al., 2023), siswa dapat lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Arung Arafah et al., 2024). Implementasi teknik gamifikasi telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, seperti yang ditunjukkan dalam berbagai studi (Moya & Camacho, 2021; Zainuddin et al., 2019). Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif seperti kelas virtual, flipped classroom, dan hybrid learning juga perlu diintegrasikan dalam pembelajaran PAI. Flipped classroom memungkinkan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri sebelum pertemuan tatap muka, yang memaksimalkan waktu interaksi untuk diskusi lebih mendalam (Guerrero-Quíñonez et al., 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan mendorong eksplorasi serta pengembangan pemikiran kritis.

c) Evaluasi dan Asesmen dalam Pembelajaran Digital

Dalam konteks evaluasi dan asesmen, pengembangan metode evaluasi berbasis teknologi seperti kuis online, e-portfolio, dan umpan balik waktu nyata perlu diterapkan untuk memantau kemajuan belajar siswa dengan lebih efektif (Saleh et al., 2023). Dengan menggunakan analitik pembelajaran (learning analytics), pengajar dapat mendapatkan wawasan mendalam mengenai perkembangan siswa serta memperbaiki strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka (Švábenský et al., 2022). Analisis data hasil evaluasi yang berasal dari interaksi siswa dalam lingkungan pembelajaran digital membantu dalam penyesuaian metode pengajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa (Arung Arafah et al., 2024). Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya menjadi alat untuk penyampaian materi, tetapi

juga berfungsi sebagai sistem yang mendukung pengembangan berkelanjutan bagi siswa dan pengajar.

Pengorganisasian pembelajaran PAI berbasis digital harus ditopang oleh desain kurikulum yang adaptif dan responsif, strategi pengajaran yang beragam, serta metode evaluasi yang terintegrasi dengan teknologi. Dengan memanfaatkan alat digital, pendidikan PAI dapat berkembang menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memastikan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam dalam konteks modern.

b. Tantangan dan Peluang dalam Pengorganisasian Pembelajaran PAI Digital

a) Kesiapan Guru dan Peserta Didik dalam Mengadopsi Teknologi

Kesiapan guru dan peserta didik merupakan aspek krusial dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan sikap kedua belah pihak terhadap teknologi (Sholeh, 2023). Guru perlu dibekali dengan pelatihan yang memadai agar dapat menggunakan platform digital secara efektif dan merancang kurikulum yang memanfaatkan teknologi (Holilah & Hajjaj, 2024). Di sisi lain, siswa perlu didukung agar dapat bertransfer dari pembelajaran tradisional ke metode digital, terutama dalam konteks pembelajaran PAI yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral (Ambarwati & Sari, 2023). Di samping itu, tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan akses teknologi di kalangan siswa. Banyak siswa di daerah terpencil yang belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk mengakses pembelajaran digital (Randa & Arsyam, 2023). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesetaraan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat penting agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran berbasis digital (Radjak et al., 2024; Solichah & Zuhroh, 2023).

b) Infrastruktur dan Aksesibilitas Teknologi di Sekolah

Infrastruktur yang memadai dan aksesibilitas teknologi menjadi tantangan besar dalam pengorganisasian pembelajaran PAI digital. Sebagian besar sekolah, terutama di daerah rural, masih tertinggal dalam hal penyediaan perangkat teknologi dan akses internet yang stabil (Amiruddin, 2023; Shenkoya & Kim, 2023). Hal ini mengakibatkan siswa di wilayah tersebut tidak dapat memanfaatkan potensi pembelajaran digital secara optimal. Sebagai solusi, diperlukan investasi dalam infrastruktur teknologi pendidikan, misalnya penyediaan Wi-Fi gratis dan perangkat elektronik yang dapat digunakan oleh siswa (Solichah & Zuhroh, 2023). Dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kemajuan pendidikan digital (Amiruddin, 2023). Dengan demikian, hambatan-hambatan terkait akses dan infrastruktur dapat diatasi, sehingga digitalisasi dalam pendidikan PAI dapat berjalan dengan efektif.

c) Etika Digital dalam Pembelajaran PAI

Etika digital juga menjadi perhatian utama dalam pembelajaran PAI berbasis digital. Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dalam penggunaan teknologi. Penggunaan media sosial, e-learning, dan platform digital lainnya harus dilakukan dengan mempertimbangkan norma dan nilai agama (Bayu Astra et al., 2024). Keterampilan literasi digital yang baik akan membantu siswa memahami batasan etis dalam berinteraksi secara online, mencegah perilaku negatif seperti cyberbullying, dan menjaga kehormatan pribadi serta orang lain. Pengembangan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan etika digital sangat

diperlukan untuk memberikan pedoman yang jelas mengenai penggunaan teknologi di lingkungan pendidikan (Tabroni et al., 2022). Institusi pendidikan diharapkan mampu menyediakan program-program pelatihan dan sosialisasi tentang etika digital yang berlandaskan pada pilar-pilar pendidikan Islam (Sholeh, 2023).

c. Peran Kebijakan Pendidikan dalam Mendukung Digitalisasi PAI

Kebijakan pendidikan yang mendukung digitalisasi PAI memiliki dampak besar terhadap efektivitas implementasi pembelajaran berbasis digital. Pemerintah perlu menetapkan strategi yang jelas untuk mendorong adopsi teknologi dalam pendidikan, termasuk pengintegrasian TIK dalam kurikulum (Randa & Arsyam, 2023; Suradi, 2022). Hal ini mencakup pengembangan kebijakan yang memfasilitasi pelatihan guru, penyediaan sumber daya, dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Selain itu, kebijakan harus dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran digital, baik dari segi regulasi maupun penyediaan infrastruktur yang diperlukan (Bayu Astra et al., 2024). Dengan langkah-langkah yang tepat, digitalisasi dalam pendidikan PAI tidak hanya dapat menjadi alat yang efektif untuk transfer ilmu, tetapi juga sebagai pendorong dalam membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur.

Pengorganisasian pembelajaran PAI berbasis digital menghadapi tantangan signifikan terkait kesiapan guru dan siswa, infrastruktur, etika digital, dan kebijakan pendidikan. Namun, dengan adanya peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti integrasi teknologi yang didukung kebijakan yang tepat, pendidikan PAI dapat bertransformasi menjadi lebih relevan dan efektif di era digital.

2. Pembahasan

Pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital menuntut adanya pembaruan yang menyeluruh pada desain kurikulum agar sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Kurikulum digital dalam PAI harus mampu mengintegrasikan teknologi modern dengan nilai-nilai keislaman, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan spiritual. Melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS), guru dapat menyajikan materi PAI secara lebih interaktif dan fleksibel, serta memberikan ruang partisipatif bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Penelitian Zainuddin et al. (2019) menunjukkan bahwa LMS seperti Moodle dan Google Classroom terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agama. Dengan demikian, desain kurikulum digital yang adaptif tidak hanya mempermudah akses terhadap materi, tetapi juga mampu merespons kebutuhan pembelajaran yang semakin kompleks dan dinamis.

Selanjutnya, strategi pengajaran digital dalam PAI memerlukan pendekatan yang inovatif untuk mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran daring dan menjaga semangat religius siswa. Penerapan metode seperti gamifikasi menjadi strategi yang menarik untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam memahami materi keislaman secara menyenangkan. Elemen-elemen permainan seperti badge, leaderboard, dan kuis interaktif telah terbukti secara empiris meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa (Mutiani et al., 2023; Moya & Camacho, 2021). Di samping itu, strategi seperti flipped classroom dan hybrid learning memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran serta memungkinkan waktu tatap muka digunakan secara lebih produktif untuk diskusi nilai-nilai Islam secara mendalam. Temuan Guerrero-Quíñonez et al. (2023) mendukung efektivitas pendekatan ini, yang mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis eksplorasi dan refleksi.

Selain desain dan strategi pengajaran, aspek evaluasi dan asesmen digital juga menjadi pilar penting dalam pengorganisasian pembelajaran PAI. Metode evaluasi yang berbasis teknologi, seperti kuis daring, e-portfolio, dan analitik pembelajaran memungkinkan guru untuk memantau progres siswa secara real time dan memberikan umpan balik yang cepat serta personal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saleh et al. (2023), pendekatan evaluatif semacam ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan informasi yang akurat tentang kebutuhan siswa. Penelitian Švábenský et al. (2022) juga menekankan pentingnya learning analytics dalam membantu guru menyesuaikan strategi mengajar sesuai profil pembelajaran siswa. Oleh karena itu, evaluasi digital bukan hanya alat untuk mengukur capaian belajar, melainkan juga sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru dan optimalisasi hasil belajar siswa.

Namun demikian, keberhasilan pengorganisasian pembelajaran digital dalam PAI sangat bergantung pada kesiapan guru dan peserta didik dalam mengadopsi teknologi. Masih banyak guru yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi digital secara maksimal karena keterbatasan pelatihan dan pendampingan (Sholeh, 2023). Di sisi lain, siswa pun menghadapi tantangan adaptasi dari metode pembelajaran konvensional ke digital, terutama dalam memahami nilai-nilai religius melalui media virtual. Temuan Holilah & Hajjaj (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi digital dan pedagogi berbasis teknologi. Selain itu, seperti yang dilaporkan oleh Ambarwati & Sari (2023), keberhasilan siswa dalam pembelajaran PAI digital sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana, motivasi, dan pola bimbingan guru yang kontekstual.

Beriringan dengan kesiapan individu, infrastruktur teknologi menjadi faktor eksternal yang sangat menentukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI digital. Banyak sekolah, khususnya di wilayah pedesaan, menghadapi kendala dalam hal jaringan internet, perangkat digital, dan ruang teknologi yang memadai (Amiruddin, 2023). Keadaan ini menimbulkan kesenjangan digital yang berdampak pada kualitas pembelajaran siswa. Penelitian Shenkoya & Kim (2023) mengungkapkan bahwa ketimpangan akses digital dapat menghambat pemerataan pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran agama. Oleh sebab itu, investasi dalam pengadaan fasilitas digital, baik melalui dukungan pemerintah maupun kerja sama lintas sektor, menjadi langkah strategis untuk memperkuat fondasi pembelajaran digital di semua satuan pendidikan.

Lebih lanjut, penerapan pembelajaran PAI digital juga perlu memperhatikan dimensi etika dalam penggunaan teknologi. Dalam pembelajaran agama yang berorientasi pada nilai dan moralitas, penting untuk menanamkan kesadaran etis kepada siswa dalam berinteraksi di dunia maya. Penggunaan platform digital seperti media sosial atau forum diskusi daring harus dikawal oleh prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan menjaga kehormatan sesama (Bayu Astra et al., 2024). Tabroni et al. (2022) menekankan bahwa institusi pendidikan perlu merancang kebijakan etika digital yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, serta menyelenggarakan program literasi digital yang menekankan pada aspek spiritual dan moral. Hal ini akan memperkuat fungsi PAI sebagai mata pelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter di era digital.

Sebagai landasan utama yang memperkuat proses digitalisasi pembelajaran PAI, kebijakan pendidikan berperan sentral dalam menentukan arah dan strategi implementasi di lapangan. Pemerintah diharapkan dapat merancang regulasi yang progresif untuk mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran, termasuk dalam aspek kurikulum, pelatihan guru, serta penyediaan perangkat dan jaringan internet (Suradi, 2022). Selain itu, kebijakan juga harus

mampu merespons tantangan praktis yang dihadapi sekolah dengan menyediakan insentif, pelatihan teknis, serta skema pendampingan yang berkelanjutan. Studi Randa & Arsyam (2023) menunjukkan bahwa intervensi kebijakan yang terstruktur dapat mempercepat digitalisasi pendidikan agama dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan kebijakan yang adaptif dan transformatif, pendidikan PAI dapat bertransformasi menjadi wadah strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan digital yang efektif.

Dengan mempertimbangkan berbagai hasil penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pembelajaran PAI berbasis digital menghadirkan tantangan dan peluang yang saling melengkapi. Dari sisi tantangan, keterbatasan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, dan kompleksitas etika digital menjadi perhatian utama. Namun, peluang yang tersedia melalui integrasi teknologi dalam kurikulum, strategi pembelajaran interaktif, dan evaluasi berbasis data memberikan arah baru bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Implikasi dari hasil penelitian ini sangat luas, di mana institusi pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan digital secara menyeluruh dan sistematis, memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan teknologi, membangun kebijakan yang berpihak pada kesetaraan akses digital, serta menanamkan nilai-nilai etika Islam dalam ekosistem pembelajaran daring. Jika implementasi dilakukan secara konsisten dan terstruktur, maka digitalisasi pembelajaran PAI tidak hanya akan memperkaya metode dan materi pembelajaran, tetapi juga akan membentuk generasi muslim yang cakap teknologi dan kuat dalam nilai-nilai spiritual di tengah arus digitalisasi global.

Kesimpulan

Konstruksi teori dan konsep dalam pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital merupakan fondasi penting dalam merespons dinamika pendidikan di era transformasi digital. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga membuka ruang bagi penyampaian materi yang lebih interaktif, kontekstual, dan menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum digital yang adaptif, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, serta penggunaan sistem evaluasi berbasis teknologi menjadi aspek krusial untuk menjaga relevansi dan kebermaknaan pendidikan agama Islam. Transformasi digital dalam pendidikan agama harus diarahkan pada penguatan nilai-nilai spiritual dan karakter peserta didik, sehingga mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan substansi keislaman. Meski demikian, berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kesiapan sumber daya manusia perlu diatasi secara sistematis melalui pelatihan, kebijakan yang berpihak, dan dukungan teknologi yang merata agar digitalisasi pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Referensi

- Aeni, N., Budiamin, A., & Muhtar, F. (2023). Implementation of Learning Theory of Constructivism Perspective Jean Piaget (1896-1980) in PAI Learning at SDI Bilal Bin Robah Batulayar Village, Batulayar District. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7163>
- Ambarwati, R., & Sari, D. K. (2023). Experiential Marketing and Islamic Branding: A New Perspective on College Decision in Islamic Higher Education. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/jima-08-2022-0207>
- Amiruddin, A. (2023). The Monocotomic Islamic Education System: Construction of Islamic Education in Digital Era. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i10-91>

- Araniri, N., Nahriyah, S., Nurhidayat, N., Jamaludin, G. M., & Jatisunda, M. G. (2021). *The Impact of Digital Literacy Ability of Islamic Religious Education Students on FIQH Learning Achievements*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.053>
- Arung Arafah, A. L., Jiao, D., Eka Selvia, D. S., Wang, Y., & Halim, C. (2024). Empowering Autonomous Islamic Religious Education Learners With Technology-Enhanced Tools to Improve Performance and Self-Motivation. *J. Neosantara Hybrid Learning*. <https://doi.org/10.55849/jnhl.v2i1.850>
- Asfiati, Ikawati, E., Aswin, M., & Hasibuan, H. (2020). *Role of Teachers Redesign Learning in Islamic Religious Education in Facing Industry Revolution 4.0 in-State SMA in Padangsidempuan*. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.068>
- Aulia, M. G., Rokhimawan, M. A., & Nafiisah, J. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Untuk Program Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Teaching (Jet)*. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>
- Bayu Astra, N. P., Hendrawati, T., & Andriyana, D. (2024). Leadership in Islamic Education: Integrating Ethical Values in the Digital Age. *Ijsh*. <https://doi.org/10.59613/ecwa6z62>
- Diens, A. (2021). Analisis Relevansi Desain Kurikulum Pelatihan Guru PAI MTs Dengan Kebutuhan Kompetensi Guru Di Lapangan. *Inovasi Kurikulum*. <https://doi.org/10.17509/jik.v6i1.35685>
- Doychinova, K. (2023). Teaching Methods Based on Constructivism in Environmental Education. *Acta Scientifica Naturalis*. <https://doi.org/10.2478/asn-2023-0017>
- Dziuban, C. D., Graham, C. R., Moskal, P., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended Learning: The New Normal and Emerging Technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Erawati, N. K., & Adnyana, P. B. (2024). Implementation of Jean Peaget's Theory of Contructivism in Learning: A Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Development (Ijed)*. <https://doi.org/10.59672/ijed.v5i3.4148>
- Fandir, A. (2024). Transformation of Islamic Education: Implementation of Technological Innovation in Education Management. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <https://doi.org/10.58258/jime.v10i1.6625>
- Firman, A. J., & Ni'mah, U. (2023). Critical Analysis of the Problems of Islamic Education in the Era of Disruption. *Attarbiyah Journal of Islamic Culture and Education*. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i1.73-91>
- Guerrero-Quíñonez, A. J., Guagua, O. Q., & Barrera-Proañó, R. G. (2023). Gamified Flipped Classroom as a Pedagogical Strategy in Higher Education: From a Systematic Vision. *Ibero-American Journal of Education & Society Research*. <https://doi.org/10.56183/iberoeds.v3i1.622>
- Habibi, Moh. M., Dewantoro, M. H., Arifah, M. N., Adawiyah, S. A., & Haningsih, S. (2022). Islamic Education Laboratory in Blended Learning Perspective. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11361>
- Haningsih, S., Harimurti, S. M., & Budiwati, A. (2022). Blended Learning in Islam Ulil Albab Course and Its Contribution to Enhance Students' Piety. *Keuangan Islam Dan Peran Kesejahteraan*. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss2.art7>
- Holilah, H., & Hajjaj, W. A. (2024). Transformation of Islamic Education Management in the Digital Era: Trends and Implications for Learning Quality. *Jimr*. <https://doi.org/10.62504/jimr924>

- Huang, T. (2024). Dilemma of Teaching Chinese Abroad: Constructive Teaching Strategies for TCSL Teachers. *Journal of Education Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.54097/p9gww982>
- Hudia, T., Supriadi, S., Yolanda, D. D., Rahmaditha, K., & Alkaf, R. (2023). Islamic Education in the Era of Disruption. *Gic*. <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.172>
- Husna, U., & Thohir, M. (2020). Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5766>
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Tamedi Papia, J. N., M.Usman, P., Andriani, N., & Kesek, M. N. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Tinggi Untuk Memfasilitasi Pemecahan Masalah Multidisiplin. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5990>
- Lubis, J. I., Sapri, S., & Fithriani, R. (2024). Hubungan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menganalisis Kurikulum Dan Mendesain Pembelajaran Di Sma Lubuk Pakam. *Research and Development Journal of Education*. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.22322>
- Mansir, F. (2022). Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era. *At Ta Dib*. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8405>
- Marjuni, M. (2022). The Transformation of Islamic Education and the Global Future Challenges of Islamic Higher Education in Indonesia. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2022v25n2i5>
- Martin, R. K., Zarb, M., McDermott, R., & Young, T. (2023). *Empowering Inquiry-Based Learning in Short Courses for Professional Students*. <https://doi.org/10.21125/inted.2023.1407>
- Meliyani, K., & Tirtayani, L. A. (2022). Buku Digital Berbasis Literasi Pada Tema Binatang Untuk Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.47182>
- Moya, S., & Camacho, M. (2021). Developing a Framework for Mobile Learning Adoption and Sustainable Development. *Technology Knowledge and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s10758-021-09537-y>
- Mutiani, M., Noor Handy, M. R., Wiyanarti, E., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2023). Strengthening the Content of Local History in Social Studies. *Yupa Historical Studies Journal*. <https://doi.org/10.30872/yupa.vi0.1569>
- Nurhasnah, N., Sepriyanti, N., & Kustati, M. (2024). Learning Theories According to Constructivism Theory. *Journal International Inspire Education Technology*. <https://doi.org/10.55849/jiiet.v3i1.577>
- Radjak, D. S., Jusuf, S., & Bongkan, A. D. (2024). The Urgency of Digitizing Learning for Madrasah Aliyah Islamic Boarding School Students in the Era of Society 5.0. *The Journal of Learning and Technology*. <https://doi.org/10.33830/jlt.v3i1.7896>
- Randa, M., & Arsyam, M. (2023). Transformation of Islamic Religious Education in the Revolution 4.0 Era. *International Journal of Science and Society*. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i4.616>
- Resufle, A. H., & Rofiki, Moh. (2022). Management of Islamic Education in the Challenges of Society 5.0. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2820>

- Saefuddin, A. M., Rosidin, D. N., & Djumhur, A. (2024). Implementation of the Concept of Tafaqquh Fī Al Dīn in the Context of Education at the Persatuan Islam Islamic Boarding School 27 Situaksan City of Bandung. *Nawala Education*. <https://doi.org/10.62872/r926ns35>
- Saleem, A., Kausar, H., & Deebe, F. (2021). Social Constructivism: A New Paradigm in Teaching and Learning Environment. *Perennial Journal of History*. <https://doi.org/10.52700/pjh.v2i2.86>
- Saleh, M., Sari, R., & Pujiarti, P. (2023). Management of Online Learning in Islamic Higher Education: Challenges and Prospects. *Potensia Jurnal Kependidikan Islam*. <https://doi.org/10.24014/potensia.v9i1.22761>
- Salma, N. (2020). Collaborative Learning: An Effective Approach to Promote Language Development. *International Journal of Social Sciences and Educational Studies*. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v7i2p57>
- Shenkoya, T., & Kim, E. (2023). Sustainability in Higher Education: Digital Transformation of the Fourth Industrial Revolution and Its Impact on Open Knowledge. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15032473>
- Sholeh, M. I. (2023). Technology Integration in Islamic Education: Policy Framework and Adoption Challenges. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i02.155>
- Solichah, I. W., & Zuhroh, N. (2023). The Existence of Islamic Institutions Through the Transformation of Education Digitalization at MTs Almaarif 01 Singosari. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.5909>
- Sugrah, N. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Humanika*. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Suhardin, S., Hayadin, H., Sugiarti, S., & Marlina, A. (2021). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Rumah. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1161>
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Maesya, A. (2020). Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Powtoon Bagi Guru Sekolah Dasar Gugus 1 Kota Bogor. *Transformasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2140>
- Suprianto, B., & Sari, C. M. (2023). New Islamic School Civilization in Education Curriculum in Digital Era. *At-Turats*. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v17i2.2793>
- Suradi, A. (2022). The Social, Political, and Cultural Perspective of Islamic Education in Palembang Malay: A Continuous Evaluation From the Dutch Colonial Period to Today. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*. <https://doi.org/10.29333/ejecs/1200>
- Sureda, M. (2018). *Improvement of Quality of Learning of Islamic Education at National Senior High School of Parepare*. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.34>
- Švábenský, V., Vykopal, J., Čeleda, P., & Kraus, L. (2022). Applications of Educational Data Mining and Learning Analytics on Data From Cybersecurity Training. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11093-6>
- Tabroni, I., Sari, R. P., Apendi, R., & Adam, D. K. (2022). Character Education of the History of Islamic Civilization. *At-Tahsin*. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v2i1.59>
- Tanjung, Y. I., Irfandi, I., Sudarma, T. F., Lufri, L., Asrizal, A., & Hardeli, H. (2023). The Effect of Constructivism Learning on Student Learning Outcomes: A Meta Analysis Study. *Iser (Indonesian Science Education Research)*. <https://doi.org/10.24114/iser.v5i1.49409>

- Wahyu, S., & Hapsari, I. N. (2021). Perancangan Interaksi Panduan Pembelajaran Berbasis Personalisasi Pada E-Learning Menggunakan Metode Activity-Centered Design. *Cogito Smart Journal*. <https://doi.org/10.31154/cogito.v7i2.316.227-239>
- Yusuf, M. B. (2021). Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMPN 4 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.858>
- Yusuf, M., Julianingsih, D., & Ramadhani, T. (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5.0 Melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Jurnal Mentari Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.328>
- Zainuddin, Z., Hermawan, H. D., Nuraini, F., Prayitno, S. M., & Probawasito, T. (2019). Flipping the Classroom With a LMS: Designing a Technologybased Learning Model. *Journal of Education and Learning (Edulearn)*. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i3.12886>
- Zhang, Z. (2023). Collaborative Learning in Social Constructivism: Promoting English Learning in a Secondary Classroom in China. *Journal of Education and Educational Research*. <https://doi.org/10.54097/jeer.v3i3.9509>